



Optimalisasi Hasil Belajar IPA melalui Metode Pemberian Tugas: Studi Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

*Muhammad Permadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan,
Indonesia

Atin Risnawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan,
Indonesia

***Corresponding author:**

Muhammad Permadi, Atin Risnawati, Sekolah
Tinggi Agama Islam Kuningan, Indonesia.

✉ muhammadpermadina@gmail.com

Article Info :

Article history:

Received: June 28, 2025

Revised: September 08, 2025

Accepted: November 25, 2025

Keywords:

elementary School, assignment
method, learning outcomes,
classroom action research

Kata Kunci:

sekolah dasar, metode pemberian
tugas, hasil belajar, penelitian
tindakan kelas

Abstract

Background: Primary education plays a crucial role in developing students' conceptual understanding, scientific attitudes, and critical thinking skills, particularly in science learning. However, students' learning outcomes in elementary Science remain relatively low due to the limited use of active and visually engaging instructional methods.

Objective: This study aims to improve Grade V students' Science learning outcomes through the implementation of an assignment-based learning method using visual images and essay-type questions on ecosystem harmony topics.

Methods: This study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The participants were 22 Grade V elementary school students. Data were collected through learning achievement tests and classroom observations and analyzed using descriptive quantitative techniques.

Result: The findings indicate a significant improvement in students' learning outcomes. Learning mastery increased from 20% with an average score of 60 in the initial condition to 60% with an average score of 68 in Cycle I, and further increased to 80% with an average score of 85 in Cycle II.

Conclusion: The assignment-based learning method utilizing visual images and essay questions is effective in enhancing elementary students' Science learning outcomes and supports active, visually oriented learning.

Abstrak

Latar Belakang: Pendidikan dasar berperan penting dalam membangun pemahaman konsep, sikap ilmiah, dan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Namun, hasil belajar IPA siswa sekolah dasar masih relatif rendah akibat penerapan metode pembelajaran yang kurang melibatkan aktivitas belajar aktif dan visual.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V melalui penerapan metode pemberian tugas berbasis gambar dan soal uraian pada materi harmoni dalam ekosistem.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas V sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 20% dengan nilai rata-rata 60 pada kondisi awal, menjadi 60% dengan nilai rata-rata 68 pada

siklus I, dan mencapai 80% dengan nilai rata-rata 85 pada siklus II.

Kesimpulan: Metode pemberian tugas berbasis gambar dan soal uraian efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar dan mendukung pembelajaran aktif berbasis visual.

To cite this article: Permadi, M., & Risnawati, A. (2025). Optimalisasi Hasil Belajar IPA melalui Metode Pemberian Tugas: Studi Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 6(2), 79-88. <https://doi.org/10.59784/glosains.v6i2.622>

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam memahami hakikat sains yang mencakup tiga komponen utama, yaitu produk, prosedur, dan pengembangan perilaku ilmiah (Ali et al., 2013). Pembelajaran IPA juga bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat, guna mendukung perkembangan perilaku yang positif dan pelaksanaan pembelajaran IPA yang konstruktif (Banawi, 2023). Sedangkan menurut Anwar dkk dalam bukunya pengembangan media pembelajaran menerangkan bahwa Belajar IPA adalah suatu proses perubahan tingkah laku siswa, baik secara sosial maupun spiritual, yang dapat diamati dari perkembangan mereka (Anwar et al., 2022).

Tiga hal utama yang harus diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran terutama dalam pelajaran IPA. Pertama, setiap anak melalui tahapan perkembangan yang sama, namun secara berurutan. Kedua, anak-anak akan memberikan respons yang berbeda terhadap objek atau peristiwa yang terjadi. Ketiga, memberikan kegiatan fisik saja kepada anak tidak cukup untuk memastikan perkembangan intelektual mereka (Maulana & Eliasa, 2024). Jadi metode pembelajaran yang dirancang harus mencakup pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan mendalam untuk mendukung perkembangan intelektual mereka (Humam & Hanif, 2025; Iswara, 2024).

Khotimah & Masithoh (2025) dalam jurnalnya Efektivitas Metode dalam Pemberian tugas untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi lingkungan yang terus menerus mengalami perubahan dengan pesat dan berlangsung sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan pendapat Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Pendidikan memiliki dampak besar pada individu, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan posisi istimewa di berbagai situasi.

(Sakum et al., 2023) dalam jurnal Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS memaparkan bahwa Hasil belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai nilai terbaik. Upaya ini mencakup selama kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan perubahan pada siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, yang berorientasi pada perubahan yang positif. Keberhasilan siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh metode yang guru lakukan dalam mengajar. Oleh karena itu, Guru sebagai motivator bagi siswa penting untuk memilih metode pembelajaran yang relevan dan mampu memotivasi siswa agar lebih semangat dan aktif dalam belajar di kelas (Rahmiati & Azis, 2023).

Materi Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar khususnya kelas V perlu menggunakan metode mengajar yang menarik agar mendapatkan respon yang baik dari siswa karena memberikan dampak positif terhadap hasil belajar (Andira et al., 2022). Guru sebagai perencana dan perancang dapat menerapkan pembelajaran yang bersifat individual. Dalam perkembangan zaman, sekarang guru dapat menerapkan pemberian tugas (Tarihoran, 2019). Metode pemberian tugas memiliki berbagai kelebihan, di antaranya memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Selain itu, metode ini dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas, tanggung jawab, dan disiplin dalam pembelajaran, serta melatih siswa untuk belajar secara mandiri. Kemampuan berpikir siswa juga terstimulasi secara aktif. Metode ini juga memiliki beberapa kekurangan. Misalnya, jika tugas diberikan dalam bentuk kelompok, hanya sebagian siswa yang aktif mengerjakan, sementara siswa lainnya kurang terlibat. Pemberian tugas oleh guru di luar kelas juga sulit diawasi, sehingga sulit memastikan apakah siswa benar-benar bekerja sendiri atau dibantu oleh orang lain. Selain itu, metode ini memberikan tanggung jawab guru yang besar untuk memeriksa dan memberikan umpan balik tugas yang dikerjakan siswa. Jika tugas yang diberikan berupa soal yang banyak dan sulit, hal ini dapat memakan banyak waktu dan menyebabkan siswa merasa malas (Zannah & Zulfadewina,

2022a). Adanya pengawasan yang tepat dan motivasi yang tinggi, diharapkan kelemahan ini dapat diminimalkan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nisa et al. (2023) dan Gebi (2022) dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Media Gambar yang Interaktif memperlihatkan peningkatan prestasi belajar siswa antara siklus Pertama dan siklus Kedua. Pada siklus Pertama, Nilai keberhasilan siswa menggunakan media gambar adalah 70,6, sedangkan pada siklus Kedua, Nilai keberhasilan meningkat menjadi 86,8. Persentase keberhasilan belajar siswa kelas V dengan menggunakan media gambar pada siklus Pertama adalah 55%, sebaliknya pada siklus meningkat menjadi 85%. Hasil ini menunjukkan kategori yang sangat baik.

Hasil penelitian terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 12,24 (17,55%) yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Metode Demonstrasi serta Pemberian Tugas dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa selama dikelas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ema Nurrahmah dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua, materi pelajaran dibahas, sementara pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes formatif yaitu soal berbentuk uraian. Nilai rata-rata hasil tes formatif pada siklus 1 adalah 69,75, sedangkan nilai rata-rata hasil tes formatif pada siklus 2 adalah 81,91 (Lase, 2024).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pembelajaran IPA, khususnya pada topik keharmonisan ekosistem seperti rantai makanan dan jaring-jaring makanan, masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung membosankan, terutama dengan penggunaan metode ceramah yang tidak melibatkan siswa secara aktif di Kelas V. Capaian belajar siswa menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% siswa yang berhasil mencapai Standar Ketuntasan Minimal, artinya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep mata pelajaran IPA tersebut. Rendahnya hasil belajar ini menjadi perhatian serius karena mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum efektif memberikan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi Harmoni dalam ekosistem, Rantai makanan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dan penggunaan media visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPA. Penelitian Sakum et al. (2023) dan Rahmiati & Azis (2023) menegaskan bahwa pemberian tugas yang terstruktur mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan tanggung jawab belajar siswa. Sementara itu, Andira et al. (2022), Agusti & Aslam (2022) membuktikan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam membantu siswa memahami konsep IPA yang bersifat abstrak, termasuk materi ekosistem. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan Lase (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tugas yang dilaksanakan secara bertahap melalui siklus reflektif dapat meningkatkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji metode pemberian tugas atau penggunaan media gambar secara terpisah, tanpa mengintegrasikan keduanya dalam satu pendekatan pembelajaran yang sistematis. Selain itu, penelitian yang secara spesifik membahas penerapan metode pemberian tugas berbasis gambar dan soal uraian pada materi harmoni dalam ekosistem dan rantai makanan di kelas V sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengombinasikan penugasan visual dan analitis melalui pendekatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA secara berkelanjutan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi metode pemberian tugas berbasis gambar dan soal uraian yang diterapkan secara sistematis melalui dua siklus penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA. Penelitian ini tidak hanya memanfaatkan media visual sebagai alat bantu belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk menganalisis hubungan antarorganisme dalam rantai makanan melalui tugas yang bersifat kontekstual dan analitis. Selain itu, penelitian ini menyajikan proses refleksi kolaboratif guru dan rekan sejawat sebagai bagian dari upaya perbaikan pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi praktis berupa model pembelajaran IPA berbasis tugas visual yang aplikatif dan mudah diterapkan di sekolah dasar.

Kegiatan dari Tujuan penelitian ini adalah untuk mencapai kemampuan siswa dalam memahami materi IPA siswa kelas V di SD Negeri 35 Talang Kelapa melalui kegiatan metode

memberikan tugas kepada siswa. Penelitian ini menguji efektivitas penggunaan media gambar dalam menggambar rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan piramida makanan sebagai sarana supaya siswa lebih memahami materi IPA yang diberikan guru. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pencapaian Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) dengan nilai 70, di mana siswa diharapkan mencapai nilai tersebut untuk dinyatakan tuntas dalam pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru berperan langsung sebagai peneliti yang melakukan intervensi pembelajaran di dalam kelas. PTK dipilih karena berfokus pada upaya reflektif dan sistematis untuk memperbaiki praktik pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan nyata yang dilakukan secara berulang.

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian sosial yang menekankan refleksi diri sebagai metode utama dan dilakukan oleh individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, intervensi pembelajaran dilakukan melalui penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V.

Model PTK yang digunakan terdiri atas empat tahap utama, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, yang dirancang secara berkesinambungan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus.

Setiap siklus melibatkan serangkaian tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, khususnya konsep harmoni dalam ekosistem dan rantai makanan, melalui metode pemberian tugas yang terstruktur dan kontekstual.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Talang Kelapa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya materi harmoni dalam ekosistem dan rantai makanan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar IPA siswa serta perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan aktif.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini berjumlah 22 siswa kelas V, yang terdiri atas 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian sedang mengikuti proses pembelajaran IPA sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas sebagai peneliti dan teman sejawat yang berperan sebagai observer. Kolaborasi tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam kegiatan observasi dan refleksi pada setiap siklus tindakan.

Subjek penelitian dipilih secara keseluruhan (total sampling), mengingat penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada satu kelas tertentu melalui penerapan metode pemberian tugas yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah penerapan metode pemberian tugas. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap penelitian, yaitu observasi awal, Siklus I, dan Siklus II.

Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan capaian nilai yang diperoleh pada tes hasil belajar di setiap siklus. Selanjutnya, hasil belajar siswa diklasifikasikan ke dalam lima kategori tingkat prestasi, yaitu amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, sesuai dengan rentang persentase ketuntasan yang telah ditetapkan. Kriteria rentang ketuntasan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan membandingkan persentase ketuntasan dan nilai rata-rata kelas antar siklus. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi untuk menentukan keberhasilan tindakan serta perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Tabel 1. Rentang Ketuntasan Hasil Belajar siswa Kelas V SD Negeri 35 Talang Kelapa

No.	Rentang Prestasi	Kategori
1	90-100%	Amat Baik
2	70-89 %	Baik
3	51-69%	Cukup
4	31-50 %	Kurang
5	0-30 %	Sangat Kurang

Kegiatan Penelitaian ini dilakukan guru dan teman sejawat. Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 35 Talang Kelapa. Subjek Penelitian tindakan kelas ini sebanyak 22 siswa, 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki yang sedang mempelajari materi IPA tentang harmoni dalam ekosistem, Rantai makanan. Model penelitian ini ada empat tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Metode yang diterapkan adalah pemberian tugas berupa menggambar hewan dalam ekosistem sawah yang mencakup rantai makanan. Setiap siklus melibatkan langkah- langkah yang berulang yang bertujuan memperbaiki nilai rata-rata hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran IPA.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas observasi awal, Siklus I, dan Siklus II. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas. Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan pemberian soal tanpa disertai penjelasan atau penggunaan media pendukung. Observasi awal dilaksanakan pada 3 Oktober 2024 dan digunakan sebagai dasar dalam merancang tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus I dilaksanakan pada 12 Oktober 2024 dengan menerapkan metode pemberian tugas berupa gambar dan soal tertulis. Pada tahap ini, siswa mulai dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran berbasis visual, namun penerapannya belum optimal. Hasil refleksi pada siklus ini menunjukkan perlunya penguatan variasi tugas dan peningkatan daya tarik media pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada 17 Oktober 2024 dengan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Pada siklus ini, guru memberikan tugas berbasis gambar rantai makanan yang lebih menarik dan inovatif serta disertai soal yang mendorong siswa untuk menganalisis hubungan antarorganisme dalam ekosistem. Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dan hasil belajar yang lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran IPA dikelas V SDN 35 Talang Kelapa kabupaten Banyuasin dilaksanakan dalam Dua Siklus. Data yang diambil disetiap siklus merupakan data yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran serta nilai evaluasi belajar siswa. Pada pelaksanaan Perbaikan pembelajaran diprasiklus diperoleh hasil yang belum maksimal, sehingga hanya 20% siswa atau 5 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Sebanyak 80% atau 17 siswa belum memenuhi ketuntasan (Suprapti, 2021). Penilaian rata-rata kelas tercatat 60, yang memperlihatkan kegiatan metode belajar dang mengajar yang diterapkan belum optimal dalam meningkatkan capaian nilai belajar siswa.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2024. Pada tahap ini, memperlihatkan metode mengajar yang digunakan masih dominan dengan ceramah, sehingga hanya 20% siswa atau 5 orang yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Sehingga dari 22 siswa 80% atau 17 orang belum memenuhi ketuntasan. Penilaian rata-rata kelas tercatat 60, yang menunjukkan bahwa metode yang diterapkan belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melihat hasil observasi, ditemukan perlunya perubahan dalam metode pengajaran. Diskusi dan evaluasi dengan rekan sejawat membantu merumuskan langkah-langkah untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa di siklus berikutnya, dengan fokus pada penerapan tugas berbasis gambar dan pengerjaan soal soal dalam bentuk uraian.

Siklus I

Rencana Tindakan dilakukan dalam perbaikan pembelajaran IPA dikelas V SDN 35 Talang Kelapa Kabupaten Banyuwasin. Materi Konsep Rantai makanan menekankan pada hasil belajar siswa melalui pemberian tugas berbasis gambar dan soal. Setelah melalui tahap perencanaan dilaksanakan hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2024. Dilakukan jam ke tiga dengan jumlah waktu 70 menit untuk 2 jam pelajaran. Siklus I ini, metode ceramah dipadukan dengan pemberian tugas berbasis gambar dan soal. Setelah perbaikan, data menunjukkan bahwa 13 siswa (60%) telah tuntas belajar, sementara 9 siswa (40%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60 menjadi 68, atau meningkat sekitar 13% dibandingkan dengan pra-siklus. Meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih belum mencapai hasil yang optimal, sehingga perhatian lebih perlu diberikan kepada siswa yang belum baik hasil belajarnya. Hasil observasi menunjukkan pentingnya evaluasi guru dan rekan sejawat untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi ini juga mengungkapkan bahwa pemberian tugas berbasis gambar dan soal sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi IPA (Judijanto et al., 2025).

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 35 Talang Kelapa

Siklus	Jumlah Siswa	KKM	Banyak Siswa		Presentase	
			T	BT	T	BT
SIKLUS I	22	70	13	9	60%	40%

Ringkasan Observasi dari Siklus I dimana guru dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode ceramah meskipun guru sudah menggunakan media konkret tetapi tidak semua siswa diikuti sertakan. Siswa kurang tertarik terhadap metode maupun media pembelajaran yang diberikan guru karena hanya sebagian siswa yang bisa menjawab soal yang diberikan (Agusti & Aslam, 2022). Berdasarkan pembelajaran pada siklus I Hipotesis penelitian peningkatan pembelajaran IPA adalah jika menggunakan media gambar berwarna berupa ekosistem disawah yang menarik yaitu Rantai makanan maka pembelajaran siswa akan meningkat di siklus II.



Gambar 1. Presentase Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Siklus II

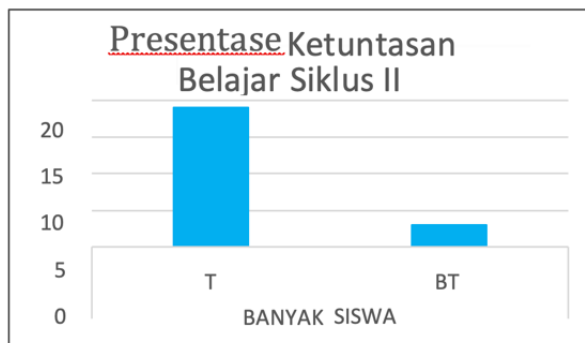
Tindakan dilakukan dalam perbaikan pembelajaran IPA dikelas V SDN 35 Talang Kelapa Kabupaten Banyuwasin. Materi Konsep Rantai makanan menekankan pada hasil belajar siswa melalui pemberian tugas berbasis media gambar dan soal- soal. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan hari Kamis, 17 Oktober 2024. Waktu yang digunakan 70 menit untuk dua jam pelajaran. Siklus II ini, dilakukan perbaikan dengan memperkaya tugas berbasis gambar dan soal, serta mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif dan menarik. Variasi tugas yang lebih menantang dan gambar yang lebih detail diberikan, yang memerlukan analisis lebih mendalam. Kegiatan dari Siklus II bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, pendekatan yang lebih kreatif melibatkan penggunaan metode pengajaran yang lebih inovatif, dengan mengintegrasikan elemen visual, diskusi kelompok, dan teknologi untuk meningkatkan interaksi serta pemahaman siswa.

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I Negeri 35 Talang Kelapa Siklus Jumlah Siswa KKM Banyak Presentase Siswa

	T	T	T	BT
SIKLUS II	22	19	3	90%
70				10%

Pada pembelajaran Siklus II Peneliti sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Pada awal pembelajaran guru mengkondisikan kelas selanjutnya guru melakukan apersepsi, Kemudian memberika motivasi belajar sehingga siswa menjadi lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Secara umum guru sudah baik dalam mengelola pembelajaran metode dan media yang diberikan guru sudah optimal sehingga membuat siswa aktif dikelas (Asri & Manik, 2023). Ringkasan hasil refleksi dari penelitian di siklus II adalah guru memberikan metode mengajar dengan menggunakan media gambar berwarna. Aktivitas Belajar mengajar menjadi lebih baik dan menyenangkan siswa juga terlihat lebih antusias serta aktif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa tugas berbasis gambar dan soal sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa, terutama dalam materi harmoni ekosistem. Evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar sangat efektif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan capaian belajar.

Pada Perbaikan siklus II Guru telah melakukan keberhasilan dalam meningkatkan nilai rata-rata belajar siswa kelas Vdi SD Negeri 35 Talang Kelapa Kabupaten Banyuwasin pada materi pembelajaran IPA materi Harmoni dalam ekosistem dan Rantai makanan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik aktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan memotivasi siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Hasilnya, 19 siswa (90%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, dengan beberapa siswa bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan menjadi 85, dibandingkan dengan 68 pada Siklus I.



Gambar 2. Presentase Ketuntasan Belajar Siklus 1

Keberhasilan ini menegaskan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan kreatif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penggunaan media gambar terbukti sangat efektif bagi siswa lebih aktif dikelas karena belajar jauh lebih menarik, karena gambar

ekosistem disawah tentang rantai makanan yang menarik membantu siswa menjadi lebih mudah memahami materi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Teluk, meskipun fokus penelitian saya pada IPA, sementara penelitian tersebut berfokus pada Matematika. Kedua penelitian ini menggunakan visual berupa media gambar sebagai alat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan minat siswa belajar dan Guru mengajar di Sekolah menjadi lebih antusias daripada metode ceramah tanpa adanya media gambar. Karena media ini mempermudah pemahaman materi. Saran dari penelitian tersebut, seperti pentingnya persiapan guru dan mendorong siswa untuk aktif, juga relevan dengan temuan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbasis gambar dan soal uraian secara bertahap mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V, khususnya pada materi harmoni dalam ekosistem dan rantai makanan. Peningkatan ketuntasan belajar dari tahap observasi awal hingga Siklus II menegaskan bahwa perubahan strategi pembelajaran berpengaruh langsung terhadap capaian belajar siswa.

Pada tahap observasi awal, rendahnya hasil belajar siswa (ketuntasan 20%) menunjukkan bahwa pembelajaran yang didominasi metode ceramah dan pemberian soal tanpa dukungan visual belum mampu memfasilitasi pemahaman konseptual siswa secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Banawi (2023) dan Zannah & Zulfadewina (2022b) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang bersifat pasif cenderung menurunkan minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Penerapan metode pemberian tugas berbasis gambar pada Siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar menjadi 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual mulai membantu siswa dalam memahami konsep abstrak IPA. Media gambar berperan sebagai jembatan kognitif yang memudahkan siswa mengaitkan konsep rantai makanan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar (Agusti & Aslam, 2022; Andira et al., 2022). Namun demikian, hasil Siklus I belum optimal karena variasi tugas dan tingkat keterlibatan siswa masih terbatas.

Perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, melalui pemberian tugas berbasis gambar yang lebih menarik, inovatif, dan menuntut analisis, terbukti meningkatkan ketuntasan belajar hingga 90% dengan nilai rata-rata kelas 85. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara visualisasi, penugasan analitis, dan motivasi belajar mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian Lase (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis visual dan tugas terstruktur dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar secara signifikan.

Selain itu, keterlibatan guru sebagai fasilitator dan pemberi motivasi turut berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memberi umpan balik, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Asri & Manik, 2023; Rahmiati & Azis, 2023). Dengan demikian, metode pemberian tugas tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa metode pemberian tugas berbasis visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Integrasi teori dan praktik melalui aktivitas menggambar dan analisis rantai makanan membantu siswa memahami hubungan antarorganisme dalam ekosistem secara lebih bermakna, sebagaimana ditegaskan oleh (Judijanto et al., 2025; Rahmiati & Azis, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbasis gambar dan soal uraian efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V, khususnya pada materi harmoni dalam ekosistem dan rantai makanan. Peningkatan hasil belajar terlihat secara bertahap dari tahap observasi awal hingga Siklus II, yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Penerapan metode pemberian tugas yang dikombinasikan dengan media visual mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mempermudah pemahaman konsep abstrak, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan pemberi motivasi turut berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Dengan demikian, metode pemberian tugas berbasis visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPA yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas V SD Negeri 35 Talang Kelapa yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat yang telah berperan sebagai observer dan memberikan masukan konstruktif dalam proses refleksi pembelajaran. Apresiasi disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berperan dalam perancangan penelitian, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan dan revisi naskah artikel. Seluruh proses penelitian dan penulisan dilakukan oleh penulis secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas media pembelajaran aplikasi wordwall terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800.
- Ali, L. U., Suastra, I. W., & Sudiarmika, A. (2013). Pengelolaan pembelajaran IPA ditinjau dari hakikat sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., Hardiansyah, A., & Suseni, K. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0."* Tohar Media.
- Asri, P., & Manik, Y. M. (2023). Guru sebagai media sekaligus penggerak pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 178–182.
- Banawi, A. (2023). *Meningkatkan budi pekerti siswa Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter (telaah mata pelajaran IPA)*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Gebi, G. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA SD Melalui Media Gambar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 3(1), 32–38.
- Humam, M. S., & Hanif, M. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281.
- Iswara, D. M. (2024). Metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5984–6013.
- Judijanto, L., Abdullah, G., Asshagab, S. M., Darwis, R., Setyaningrum, S., Wiliyanti, V., Novianawati, N., Resvan, R., Mirnawati, M., & Rahmawaty, R. (2025). *Pembelajaran IPA: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Khotimah, N. U., & Masithoh, D. (2025). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education Research*, 3(1), 22–28.
- Lase, A. G. (2024). Penerapan Asesmen Formatif Berbasis Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Medan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 8(2), 466–475.
- Maulana, R., & Eliasa, E. V. A. I. (2024). Eksplorasi Ciri Khas Dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, Dan Sosio-Emosi Dalam Pendidikan Dan Pengasuhan. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 239–252.
- Nisa, N., Hurit, A. A., & Bari, A. A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 416–422.
- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Sakum, N. S., Panigoro, M., Sudirman, S., Ilato, R., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kabila. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 133–144.
- Suprapti, S. (2021). Meningkatkan hasil belajar IPA materi energi dan perubahannya melalui metode proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46–58.
- Zannah, S. R., & Zulfadewina, Z. (2022a). Faktor penyebab menurunnya hasil belajar IPA siswa kelas IV pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 981–991.
- Zannah, S. R., & Zulfadewina, Z. (2022b). Faktor penyebab menurunnya hasil belajar IPA siswa kelas IV pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 981–991.